

# Peningkatan Nilai Kognitif melalui Penggunaan Model *Project Based Learning*

Zulmita B.

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

[Zulmita\\_b@gmail.com](mailto:Zulmita_b@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil nilai kognitif peserta didik kelas IV SDN 111 Batusitanduk sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah PTK model Stephen Kemmis dan Robyn Mctaggart. Penelitian dilaksanakan di SDN 111 Batusitanduk, Kabupaten Luwu. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas IV dengan jumlah total 26 peserta didik yang terbagi menjadi 12 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui library research yang dikumpulkan melalui jurnal dan buku serta field research yang dikumpulkan dari lembar observasi serta penilaian dan jawaban evaluasi kognitif. Data dianalisis menggunakan rumus penilaian, rata-rata, dan persentase keberhasilan. Hasil analisis data menunjukkan Nilai kognitif peserta didik mengalami peningkatan. Saat pre-test, persentase ketuntasan peserta didik adalah 53%, dengan nilai rata-rata 62,3%. Sebanyak 14 peserta didik dinyatakan tuntas, sementara 12 peserta didik (46%) belum tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,6%, dengan tingkat ketuntasan mencapai 92%.

**Keywords:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Nilai Kognitif, Project Based Learning (PJBL)

## Introduction

Kecerdasan otak atau akal dalam istilah pendidikan akrab dikenal dengan sebutan kognitif. Kemampuan kognitif adalah mampunya manusia untuk berfikir kompleks seperti melakukan penalaran atau pemecahan masalah. Pada anak, kemampuan kognitif penting untuk dikembangkan guna sebagai bekalnya menjadi masyarakat dunia kelak. Kemampuan kognitif tersebut dapat dinilai dengan angka ataupun simbol, sebab perubahannya terepresentasi dan dapat diamati melalui tanggapan, gagasan, atau lambang terutama aktivitas otak/mental individu ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran, permasalahan tersebut disituasikan dalam bentuk asesmen/evaluasi.

Upaya peningkatan utama kemampuan kognitif adalah melalui pengajaran atau pembelajaran. Belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku ataupun keterampilan. Melalui belajar, tidak hanya kemampuan kognitif sebagai tanda manusia berpikir saja yang didapatkan namun juga kemuliaan sebab kedudukannya yang wajib dalam agama Islam.

Pada anak usia SD/MI aktivitas belajar masih tidak sepenuhnya dilaksanakan secara mandiri. Guru menjadi vasilitator yang berperan penting menuntun peserta didik belajar sesuai alurnya. oleh karenanya, peranan guru pada proses pembelajaran menjadi sangat urgen. Peran guru dalam memfasilitasi belajar peserta didik tergambar dalam penyediaan sarana dan prasana

salah satunya perangkat pembelajaran lengkap dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya termasuk model pembelajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dalam hal ini adalah kompetensi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mempersiapkan kognitif peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Pada model Project Based Learning (PJBL) peserta didik melalui proses inkuiri yang lebih luas guna merespons pertanyaan yang kompleks, permasalahan atau tantangan. Sesuai dengan cara pengamatan kemampuan kognitif peserta didik. Hal tersebut diketahui berdasarkan fakta yang telah diteliti jika model Project Based Learning (PJBL) dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik lebih tinggi, kreativitas peserta didik meningkat, kemampuan berpikir kritis meningkat dan melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif peserta didik juga meningkat sebesar 28,9% daripada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada September 2023 di SD 111 Batusitanduk menunjukkan fakta jika jarang guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Hal ini berdampak pada kemampuan kognitif peserta didik yang tidak dikembangkan dengan baik seperti memberikan kegiatan kompleks (membuat proyek) guna merangsang kemampuan berpikirnya. Kemampuan kognitif yang tidak dikembangkan dengan baik tersebut berakibat pada nilai asesmen/evaluasi yang tergolong rendah atau bahkan tidak mampunya peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Solusi alternatif yang dapat dilakukan agar mengatasi masalah pada kemampuan kognitif peserta didik SD 111 Batusitanduk adalah dengan mencoba menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Diharapkan dengan perealisasi model pembelajaran tersebut dapat menjadi jalan pengembangan kognitif peserta didik secara perlahan.

## Method

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Pemilihan model PTK ini dinilai cocok karena penggunaannya yang praktis dengan empat langkah teratur yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) sebagai penutup. Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SDN 111 Batusitanduk dengan jumlah peserta didik total 26 peserta didik yang terbagi menjadi 12 peserta didik laki-laki serta 14 peserta didik perempuan. pada satu kelas tersebut terdapat beragam ranah kemampuan awal peserta didik juga karakteristiknya ketika menerima pelajaran. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April hingga Mei tahun 2024. Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki hasil nilai kognitif peserta didik serta menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada awal observasi.

## Results

### *Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)*

#### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Penelitian ini dilakukan di SDN 111 Batusitanduk pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik. Kegiatan awal penelitian dimulai pada hari Senin, 16 April 2024, dengan melakukan observasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif selama pembelajaran berlangsung, serta wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa peserta didik yang dipilih secara acak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 111 Batusitanduk pada tanggal 16 April 2024, diketahui bahwa nilai kognitif peserta didik kelas IV masih kurang memadai. Meskipun antusiasme peserta didik dalam belajar cukup baik, hal ini perlu ditingkatkan. Selama pembelajaran, terutama saat materi disampaikan, banyak peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan guru dan instruksi yang diberikan. Guru kelas IV juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran lain seperti tanya jawab pernah dicoba, tetapi hasilnya kurang memuaskan. Akhirnya, metode ceramah tetap digunakan karena dianggap lebih efektif.

Hasil observasi pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu ceramah di depan kelas. Sebagian besar peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, banyak yang mengobrol dengan teman, tidak mencatat materi yang disampaikan, dan enggan bertanya jika ada materi yang kurang jelas.

Selain observasi, sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik diberikan tes awal atau pretest yang terdiri dari 10 soal untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan hasil pretest, nilai kognitif peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Kognitif Peserta Didik pada Pra Tindakan**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase Nilai Kognitif	Keterangan
1	PD1	L	20	20%	Tidak Tuntas
2	PD2	L	40	40%	Tidak Tuntas
3	PD3	P	60	60%	Tidak Tuntas
4	PD4	L	40	40%	Tidak Tuntas
5	PD5	L	50	50%	Tidak Tuntas
6	PD6	L	50	50%	Tidak Tuntas
7	PD7	L	30	30%	Tidak Tuntas
8	PD8	P	70	70%	Tuntas
9	PD9	L	60	60%	Tidak Tuntas
10	PD10	P	50	50%	Tidak Tuntas
11	PD11	P	50	50%	Tidak Tuntas

12	PD12	L	30	30%	Tidak Tuntas
13	PD13	L	70	70%	Tuntas
14	PD14	P	60	60%	Tidak Tuntas
15	PD15	L	60	60%	Tidak Tuntas
16	PD16	L	40	40%	Tidak Tuntas
17	PD17	L	50	50%	Tidak Tuntas
18	PD18	P	70	70%	Tuntas
19	PD19	L	30	30%	Tidak Tuntas
20	PD20	L	40	40%	Tidak Tuntas
21	PD21	P	60	60%	Tidak Tuntas
22	PD22	P	60	60%	Tidak Tuntas
23	PD23	P	70	70%	Tuntas
24	PD24	L	20	20%	Tidak Tuntas
25	PD25	L	20	20%	Tidak Tuntas
26	PD26	P	80	80%	Tuntas
<b>JUMLAH</b>			<b>1280</b>		<b>Kurang</b>
<b>RATA-RATA</b>				<b>49%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 26 peserta didik yang mengikuti pretest, ketuntasan belajar secara klasikal adalah 11 peserta didik. Sedangkan 15 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Nilai terendah pada pretest adalah 20, nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata nilai pretest adalah 49%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal tergolong rendah, dan peserta didik kelas IV SDN 111 Batusitanduk belum tuntas mempelajari materi.

## Siklus 1

### a. Perencanaan (Plan)

Setelah mengidentifikasi masalah utama pada tahap pra-siklus, yaitu siswa cenderung pasif dan guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dengan ceramah di depan kelas, yang menyebabkan rendahnya nilai kognitif peserta didik, maka tahap perencanaan dimulai. Tahap ini melibatkan perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran tersebut. Fokus utama dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti dan guru kelas terkait penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Pada siklus I, perencanaan memerlukan beberapa persiapan administratif dan penyusunan instrumen pembelajaran, yaitu:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar Siklus 1.
2. Penyusunan instrumen penilaian kognitif yang dilaksanakan dengan teknik tes tertulis.

### b. Pelaksanaan (Act)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024, di kelas IV SDN 111 Batusitanduk. Tahapan rencana pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

**1. Pendahuluan/Kegiatan awal (15 menit)**

- a. Kelas dibuka dengan salam dan doa bersama.
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan makanan favorit peserta didik.
- c. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah.
- d. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan ice breaking.
- e. Guru bertanya kepada peserta didik, "Pernahkah kamu memasak atau melihat proses pembuatan makanan favoritmu?"
- f. Berdasarkan pertanyaan tersebut, guru memimpin diskusi tentang apakah makanan favorit mereka terbuat dari tumbuhan dan bagian tumbuhan mana yang digunakan dalam membuat makanan tersebut.
- g. Guru mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan materi bagian tubuh tumbuhan dengan pertanyaan pemantik.
- h. Peserta didik diminta memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dicapai.

**2. Kegiatan Inti (40 menit)**

- a. Peserta didik mengamati gambar dengan saksama dan melakukan kegiatan literasi dengan membaca narasi pembuka pada slide presentasi (PJBL: menentukan pertanyaan mendasar).
- b. Guru menggunakan media bunga dan slide presentasi untuk membahas pengelompokan akar, batang, dan daun pada tumbuhan.
- c. Guru menunjukkan contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan dan mengajak peserta didik mengamatinya.
- d. Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 5-7 peserta didik berdasarkan kemampuan mereka (rendah, sedang, dan tinggi).
- e. Guru membagikan LKPD yang berbeda kepada masing-masing kelompok yang berisikan media dan bahan untuk membuat montase (PJBL: mendesain perencanaan proyek).
- f. Guru memberikan waktu maksimal 20 menit untuk mengerjakan proyek montase secara berkelompok (PJBL: menyusun jadwal).
- g. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan secara berkelompok dan berdiskusi sesuai pertanyaan yang disajikan pada LKPD.
- h. Guru berkeliling kelas untuk melihat perkembangan proyek peserta didik (PJBL: monitoring dan evaluasi).
- i. Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban mereka serta mendapat umpan balik dari guru dan teman sekelas (PJBL: pengujian hasil).

j. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi melalui ice breaking.

### 3. Penutup (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
- c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama (PJBL: evaluasi pengalaman).
- d. Guru memberikan evaluasi.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. Salam dan doa bersama sebagai penutup pembelajaran.

### c. Observasi (Observe)

Selama pelaksanaan penelitian, penulis diobservasi oleh guru kelas IV SDN 111 Batusitanduk. Observasi bertujuan untuk menilai bagaimana penulis menerapkan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan nilai kognitif peserta didik. Temuan dari pengamatan terhadap guru (penulis) adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi ajar, guru (penulis) sudah dapat melakukannya dengan baik karena menguasai materi yang diajarkan.
2. Guru (penulis) sudah baik dalam menggunakan model pembelajaran PJBL, namun masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
3. Guru (penulis) kurang mampu melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Temuan dari pengamatan terhadap siswa adalah sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Beberapa peserta didik kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Beberapa peserta didik memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
4. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
5. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup baik.

### d. Refleksi (Reflect)

Pada akhir siklus I, dilakukan tes akhir untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Hasil Siklus 1**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase Nilai Kognitif	Keterangan
1	PD1	L	50	50%	Tidak Tuntas
2	PD2	L	40	40%	Tidak Tuntas
3	PD3	P	70	70%	Tuntas
4	PD4	L	40	40%	Tidak Tuntas
5	PD5	L	70	70%	Tuntas
6	PD6	L	70	70%	Tuntas
7	PD7	L	60	60%	Tidak Tuntas
8	PD8	P	90	90%	Tuntas
9	PD9	L	60	60%	Tidak Tuntas
10	PD10	P	70	70%	Tuntas
11	PD11	P	70	70%	Tuntas
12	PD12	L	60	60%	Tidak Tuntas
13	PD13	L	80	80%	Tuntas
14	PD14	P	70	70%	Tuntas
15	PD15	L	70	70%	Tuntas
16	PD16	L	40	40%	Tidak Tuntas
17	PD17	L	50	50%	Tidak Tuntas
18	PD18	P	80	80%	Tuntas
19	PD19	L	60	60%	Tidak Tuntas
20	PD20	L	40	40%	Tidak Tuntas
21	PD21	P	70	70%	Tuntas
22	PD22	P	70	70%	Tuntas
23	PD23	P	80	80%	Tuntas
24	PD24	L	40	40%	Tidak Tuntas
25	PD25	L	50	50%	Tidak Tuntas
26	PD26	P	80	80%	Tuntas
Jumlah			1620		Cukup
Rata-rata				62.3%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBl). Dari 26 peserta didik, 14 peserta didik mencapai ketuntasan, sementara 12 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata nilai pada uji post-test I sebesar 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal tergolong cukup, namun belum sepenuhnya tuntas.

Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar.
2. Nilai kognitif peserta didik pada siklus I masih rendah, terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh.
3. Sebagian peserta didik masih bingung dan kesulitan memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siklus I, diperlukan siklus II dengan langkah-langkah berikut:

1. Peneliti akan menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas agar konsep yang diajarkan menjadi lebih tegas.
2. Peneliti akan meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana serta penjelasan yang lebih konkret.
3. Peneliti akan mengarahkan peserta didik agar lebih teliti dalam mempelajari materi menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang.

## **Siklus 2**

### **a. Perencanaan (Plan)**

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus mampu membimbing peserta didik agar pembelajaran menjadi terarah.
3. Guru harus dapat memotivasi peserta didik agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
4. Guru harus mampu mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus I.

Untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut, peneliti membuat rencana tindakan II yang mencakup:

1. Menyusun jadwal kegiatan menyesuaikan jadwal pelajaran IPAS.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).
3. Mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) serta menyiapkan perangkat tes sebagai post-test II.



4. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk melihat penguasaan guru (penulis) dalam menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) selama proses belajar berlangsung.
5. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan (Act)**

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit, membahas materi tentang "Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi." Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **1. Pendahuluan/Kegiatan awal (15 menit)**

- a. Kelas dibuka dengan salam serta berdoa bersama.
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan makanan favorit peserta didik.
- c. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah.
- d. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan ice breaking.
- e. Guru bertanya kepada peserta didik, "Pernahkah kamu memasak atau melihat proses pembuatan makanan favoritmu?"
- f. Dari pertanyaan tersebut, guru memimpin diskusi tentang apakah makanan favorit mereka terbuat dari tumbuhan dan bagian tumbuhan mana yang digunakan dalam membuat makanan tersebut.
- g. Guru mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan materi bagian tubuh tumbuhan dengan pertanyaan pemantik.
- h. Peserta didik diminta memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dicapai.

### **2. Kegiatan Inti (40 menit)**

- a. Peserta didik mengamati gambar dengan saksama serta melakukan kegiatan literasi dengan membaca narasi pembuka pada slide presentasi (PJBL: menentukan pertanyaan mendasar).
- b. Guru menggunakan media bunga dan slide presentasi untuk membahas pengelompokan akar, batang, dan daun pada tumbuhan.
- c. Guru menunjukkan contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan dan mengajak peserta didik mengamatinya.
- d. Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 5-7 peserta didik berdasarkan kemampuan mereka (rendah, sedang, dan tinggi).
- e. Guru membagikan LKPD yang berbeda kepada masing-masing kelompok yang berisikan media dan bahan untuk membuat montase (PJBL: mendesain perencanaan proyek).

- f. Guru memberikan waktu maksimal 20 menit untuk mengerjakan proyek montase secara berkelompok (PJBL: menyusun jadwal).
- g. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan secara berkelompok dan berdiskusi sesuai pertanyaan yang disajikan pada LKPD.
- h. Guru berkeliling kelas untuk melihat perkembangan proyek peserta didik (PJBL: monitoring dan evaluasi).
- i. Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban mereka serta mendapat umpan balik dari guru dan teman sekelas (PJBL: pengujian hasil).
- j. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi melalui ice breaking.

### 3. Penutup (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.
- c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama (PJBL: evaluasi pengalaman).
- d. Guru memberikan evaluasi.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. Salam dan doa bersama sebagai penutup pembelajaran.

### c. Observasi (Observe)

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti diobservasi oleh guru kelas IV SDN 111 Batusitanduk. Observasi bertujuan untuk menilai bagaimana peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan nilai kognitif peserta didik. Guru kelas/observer memiliki dua tugas, yaitu:

1. Mengamati kinerja guru (penulis) dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).
2. Mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan terhadap guru (peneliti)

- a. Penyampaian materi pelajaran sudah jelas dan sesuai dengan rencana pengajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- c. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar.
- d. Guru dapat membimbing peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e. Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran.

## 2. Pengamatan terhadap siswa:

- a. Peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
- b. Suasana kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib.
- c. Peserta didik dapat memaparkan pemikirannya dengan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).
- d. Namun, masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

### d. Refleksi (Reflect)

Pada akhir siklus II, diberikan tes akhir yang bertujuan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Hasil Siklus 2**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase Nilai Kognitif	Keterangan
1	PD1	L	60	60%	Tidak Tuntas
2	PD2	L	70	70%	Tuntas
3	PD3	P	90	90%	Tuntas
4	PD4	L	70	70%	Tuntas
5	PD5	L	80	80%	Tuntas
6	PD6	L	90	90%	Tuntas
7	PD7	L	80	80%	Tuntas
8	PD8	P	100	100%	Tuntas
9	PD9	L	90	90%	Tuntas
10	PD10	P	80	80%	Tuntas
11	PD11	P	90	90%	Tuntas
12	PD12	L	90	90%	Tuntas
13	PD13	L	100	100%	Tuntas
14	PD14	P	90	90%	Tuntas
15	PD15	L	90	90%	Tuntas
16	PD16	L	80	80%	Tuntas
17	PD17	L	80	80%	Tuntas
18	PD18	P	100	100%	Tuntas
19	PD19	L	90	90%	Tuntas
20	PD20	L	60	60%	Tidak Tuntas
21	PD21	P	90	90%	Tuntas
22	PD22	P	80	80%	Tuntas
23	PD23	P	100	100%	Tuntas
24	PD24	L	60	60%	Tidak Tuntas

25	PD25	L	80	80%	Tuntas
26	PD26	P	100	100%	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2190</b>		<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>84.6%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, nilai post-test 2 dari 26 peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal adalah 23 peserta didik, sedangkan 3 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100, dengan rata-rata nilai pada post-test II sebesar 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa dengan kriteria ketuntasan minimal sudah tergolong tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan. Pelaksanaan pada siklus II secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan nilai kognitif peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II, di mana rata-rata nilai kognitif peserta didik meningkat dari 62,3% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus II.

### Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

Rekapitulasi nilai *pre-test*, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *pre-test*, Siklus 1, dan Siklus 2**

No	Kode Peserta Didik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1	PD1	20	50	60	Meningkat
2	PD2	40	40	70	Meningkat
3	PD3	60	70	90	Meningkat
4	PD4	40	40	70	Meningkat
5	PD5	50	70	80	Meningkat
6	PD6	50	70	90	Meningkat
7	PD7	30	60	80	Meningkat
8	PD8	70	90	100	Meningkat
9	PD9	60	60	90	Meningkat
10	PD10	50	70	80	Meningkat
11	PD11	50	70	90	Meningkat
12	PD12	30	60	90	Meningkat
13	PD13	70	80	100	Meningkat
14	PD14	60	70	90	Meningkat
15	PD15	60	70	90	Meningkat

16	PD16	40	40	80	Meningkat
17	PD17	50	50	80	Meningkat
18	PD18	70	80	100	Meningkat
19	PD19	30	60	90	Meningkat
20	PD20	40	40	60	Meningkat
21	PD21	60	70	90	Meningkat
22	PD22	60	70	80	Meningkat
23	PD23	70	80	100	Meningkat
24	PD24	20	40	60	Meningkat
25	PD25	20	50	80	Meningkat
26	PD26	80	80	100	Meningkat
JUMLAH		1280	1620	2190	
RATA-RATA		49%	62,3%	84,6%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa pada awal pre-test, sebanyak 5 peserta didik mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 49%. Pada siklus I, sebanyak 14 peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata nilai 62,3%. Sedangkan pada siklus II, 23 peserta didik mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 84,6%. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai kognitif peserta didik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) IV SDN 111 Batusitanduk

## Discussion

### Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian melalui pre-test dan post-test, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar positif, yaitu nilai kognitif peserta didik. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan guru dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa, serta merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Pada tes awal, hanya 5 dari 26 peserta didik (19%) yang mencapai standar ketuntasan, sementara 21 peserta didik lainnya (80%) tidak tuntas. Setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada siklus I, persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 62,3%, dengan nilai rata-rata 1620. Sebanyak 14 (53%) peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan 12 peserta didik (46%) masih belum tuntas.

#### 1. Analisis Siklus I

Berdasarkan analisis data pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) oleh penulis belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koperasi. Hal ini terlihat dari hanya sekitar 53% peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai tuntas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan

pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada siklus II.

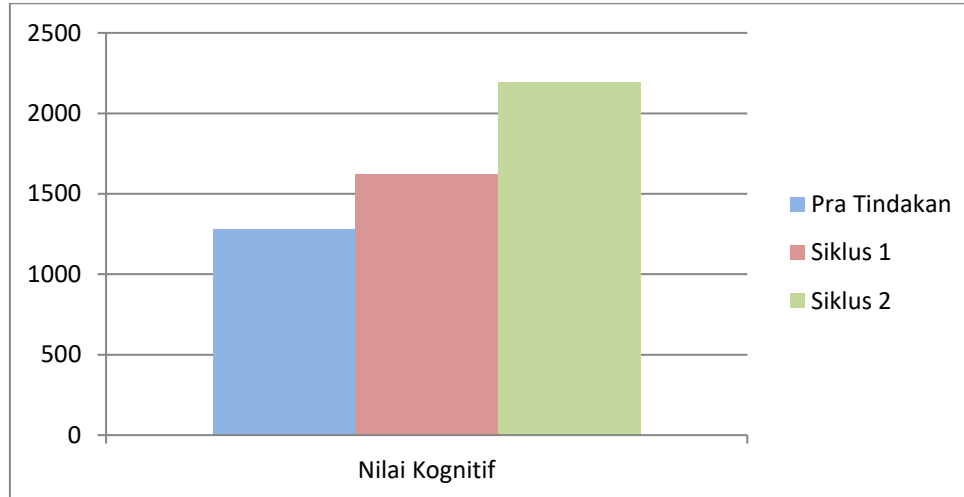
## 2. Analisis Siklus II

Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,6%, dengan 24 peserta didik tuntas (92%) dan 3 peserta didik (8%) belum tuntas. Peningkatan nilai kognitif lebih jelas terlihat dari perbandingan rata-rata nilai pada tes awal, siklus I, dan siklus II, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Nilai Kognitif Peserta Didik pada Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2**

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes Awal	49%
2	Siklus 1	62,3%
3	Siklus 2	84,6%

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan siklus I. Tes hasil belajar nilai kognitif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) oleh penulis berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SDN 111 Batusitanduk. Perubahan nilai kognitif peserta didik dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan perbandingan nilai pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2.



**Gambar 1. Perbandingan Total Nilai Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2**

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (1938), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Menurut Blumenfeld et al. (1991), PJBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2000) menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan juga menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bell (2010) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui PJBL memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode tradisional. Penelitian oleh Krajcik & Czerniak (2007) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

## Conclusion

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) mampu meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model PJBL memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai kognitif peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test pada siklus II yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kognitif dari 62,3% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus II. Model PJBL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

## References

- Ansar, A., & Rahmah, N. (2023). Penerapan model PjBL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289-304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas untuk guru/kepala dan pengawas sekolah/dosen dan mahasiswa/peneliti (I). Deepublish.
- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran Project Based Learning berbasis STEM bagi guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12172>
- Asrul, A. H. S., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi pembelajaran (I)*. Perdana Publishing.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-135. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Darimi, A. A. A. (2017). *Sunan Ad-Darimi (Terjemah Jilid 1)*. Pustaka Azzam.
- Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., Dopo, F., Ita, E., Natal, Y. R., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (Eds.). (2021). *Aspek perkembangan anak usia dini (I)*. NEM.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492-2500 .

- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif pada siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9-21.
- Kementerian Agama. (2018). *Al-Qur'an Al-Karim*. Al-Qur'an, Unit Percetakan.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69-82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Kurniawati Br. Pinem, R. (2019). Metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3753>
- Lufri, A., Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran (I). IRDH.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132-139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maspufah, D. Z., & Fathira, V. (2022). Penerapan PjBL untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengajaran selama pandemi Covid-19. *ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-6.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan "Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 6(4), 9-15. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>
- Nurhamsih, F., Mirnawati, & Sukirman. (2019). Peningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>
- Nurlelah. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentang simetri lipat bangun datar melalui metode inkuiri mata pelajaran matematika siswa kelas IV semester II SDN Tanagara Kecamatan Cadasari Tahun 2020. *Pelita Calistung*, 3(1), 86-100. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/217/157>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rachmat, S., Rabia, S., & Lutfi, B. (2023). Upaya peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik melalui penggunaan model Project Based Learning (PjBL). *Global Journal Teaching Professional*, 2(4).
- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardian. (2021). Penelitian tindakan kelas (I). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79-83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>



- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119-131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46.
- Teluma, M., & Rivaie, W. (2019). Penilaian pembelajaran (I). PGRI Prov Kalbar.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan metode problem solving dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175-180. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/649>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105-113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.